

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *CINEMA THERAPY*
DALAM PENINGKATAN *SELF CONFIDENCE* SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 10 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HADRIANI
NIM. 15 0103 0016**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *CINEMA THERAPY*
DALAM PENINGKATAN *SELF CONFIDENCE* SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 10 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HADRIANI
NIM. 15 0103 0016**

IAIN PALOPO

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
2. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* dalam Peningkatan *Self Confidence* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo”** yang ditulis oleh **Hadriani**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.0016, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Rabu, 18 Desember 2019 M**, yang bertepatan pada tanggal **18 Rabiul Akhir 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 18 Desember 2019 M
18 Rabiul Akhir 1441 H

Tim Penguji:

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Efendi P., M.So.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ratna Umar, S.Ag., M.H.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas L.c., M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP. 19600318 198703 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hadriani

Nim : 15.0103.0016

Program Studi : Bimbingan danKonseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



Hadriani

NIM 15.0103.0016

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﷺ

إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Atas hidayah Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqamah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sembah sujud dan Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ikram dan Ibunda Rahmawati yang senantiasa memanjatkan Doa kehadiran Ilahi Robbi memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi penulis yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang, begitu banyak pengorbanan yang diberikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Untuk kesempatan ini pula perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., MH., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, MA. serta para pegawai dan Para staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Drs. Syahrudin, M.H.I, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Muhammad Ilyas S.Ag.,M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada peneliti selama ini.
3. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,MA Pembimbing I dan Wahyuni Husain S.Sos., M.I.Kom Pembimbing II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I, Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si, Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

6. Drs. Abdul Azis selaku Kepala Sekolah beserta Guru dan staf SMP Negeri 10 Palopo yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada peneliti.
7. Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Paman saya Suaib yang telah mendoakan, merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, dan kepada para kakak dan adikku tersayang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak yang terkait.
8. Teman-teman saya Lilis Santika, Yuspitasari, Cici Paramida, Candini Amri, Musdalifa Rivai, Hasnaeni dan teman terdekat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terimakasih atas doa, bantuan serta dukungannya.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah swt. selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, November 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Kajian Pustaka.....	14
1. Tinjauan Umum tentang Bimbingan Kelompok.....	14
2. Tinjauan Umum tentang <i>Cinema Therapy</i>	17
3. Tinjauan Umum tentang <i>Self Confidence</i>	21
4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam	28
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	35
D. Sumber Data.....	36
E. Variabel Penelitian	37
F. Subjek dan Objek Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38

H. Instrumen Penelitian.....	38
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	46
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel3.1 Pemberian Materi	34
Tabel 3.2 Panduan Perlakuan	40
Tabel 3.3 Instrumen Pengukuran Kualitas Kepercayaan Diri.....	41
Tabel 3.4 Reliability Statistik Data X	43
Tabel 3.5 Reliability Statistik Data Y	44
Tabel3.6 Reliability Statistik.....	45
Tabel 4.1 Periode tugas Kepala SMP Negeri 10 Palopo.....	46
Tabel4.2 Profil SMP Negeri 10 Palopo.....	47
Tabel 4.3 Keadaan Fisik Bangunan SMP Negeri 10 Palopo	51
Tabel 4.4 Sarana dan Prasana SMP Negeri 10 Palopo.....	52
Tabel 4.5 Rekapitulasi Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	58
Tabel 4.6 Daftar Nama Responden Siswa SMP Negeri 10 Palopo.....	60
Tabel 4.7 Hasil Perbandingan Nilai sebelum dan sesudah pemberian tritmen	62

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Hadriani, 2019. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* dalam Peningkatan *Self Confidence* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo”. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA dan Wahyuni Husain S.Sos., M. I. Kom.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Cinema Therapy*, *Self Confidence*

Skripsi ini membahas tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo yang memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa agar dapat mengontrol atau mengendalikan diri dalam mengambil suatu keputusan dan yakin pada kemampuan atau kelebihan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Skala pengukurannya menggunakan skala likert dan diolah secara statistik dengan program SPSS versi 22.0 yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linear sederhana.

Berdasarkan kriteria pengujian uji regresi berdasarkan taraf signifikan, jika $\text{sig} (0.015) < \text{lebih kecil dari } 0.05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *tritmen* sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ternyata pernyataan yang menggunakan peningkatan *self confidence* dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perlakuan remaja yang memiliki kurangnya rasa percaya diri lebih luas dan lebih mendalam. Memperbanyak sumber mengenai kepercayaan diri dalam mengkaji topik-topik yang berhubungan dengan perilaku menyimpang siswa akibat kurangnya rasa percaya diri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Banyak tokoh-tokoh hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga merupakan perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya, umatnya dan agamanya yang memotivasi untuk optimis, kreatif dan dinamis yang positif.¹ Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertindak laku.

Afiatin, menurutnya kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif

¹Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan Konseling* (Jakarta: Nieuw Setapak 2008), h. 44-45.

akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.² Demikian pula yang diungkap oleh Surya, menyatakan bahwa perkembangan percaya diri ini sangat tergantung dari pematangan pengalaman dan pengetahuan seseorang³. Dengan demikian untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung.

Allah swt. berfirman dalam QS Ali-Imran/3:139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁴

Rasa percaya diri siswa yang rendah jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi dalam kehidupannya, terutama dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya dan akan menimbulkan masalah lain yang lebih kompleks. Rasa percaya diri merupakan sesuatu tingkatan rasa tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu⁵. Kepercayaan diri juga merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan

²Afiatin, Penerapan Layanan Bimbingan Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Anak Penyandang Cacat Tubuh di Panti Asuhan Bina Daksa Wirajanya Makassar, *Tesis Bimbingan dan Konseling Islam Pascasarjana Universitas Negeri Makassar* 2015, h. 4.

³Surya, Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Self Instruction Dalam Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Siswa Studi Kasus Di SMP Negeri 11 Palu, *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi*, (Vol. 1 No. 2, 2016), h. 4.

⁴Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015), h. 35.

⁵Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.149.

yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁶

Menurut Angelis yang dikutip oleh Emria Fitri, Nilma Zola, dan Ifdil siswa yang mempunyai kepercayaan diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.⁷

Menurut Hakim yang dikutip oleh Rina Aristiani, siswa yang mempunyai kepercayaan diri mampu menetralkan ketegangan, dan mampu menyesuaikan diri saat berkomunikasi diberbagai situasi dengan orang lain. Indikator perilaku positif percaya diri seperti selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dalam menghadapi berbagai masalah tetap tegar, sabar, dan tabah. Sedangkan indikator negatif percaya diri seperti mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, terkadang bicara gugup, dan mudah putus asa.⁸

Kata-kata yang digunakan pada siswa saat ia gagal mencapai targetnya dapat mempengaruhi sikap percaya dirinya. Komentar negatif “ibu kecewa

⁶Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 6.

⁷ Emria Fitri, Nilma Zola, dan Ifdil, Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol. 4 no. 1 (Mei-Juli 2018), h. 1.

⁸Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual SMA Negeri 2 Kudus, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016), h. 184.

padamu” dapat menumbuhkan perasaan gagal pada dirinya dan sebaiknya dihindari. Komentar netral “kita semua pernah gagal. Tapi percayalah, kamu akan segera melupakannya” dapat meredakan perasaan gagal dengan memberikan sebuah alasan atas kegagalannya. Namun, cara ini sebenarnya bisa membuatnya merasa lebih sedih. Karena itu, komentar positif “ibu tau kamu sedih, tapi ibu tetap bangga karena kamu berani mencoba” lebih membantu karena ini menunjukkan penerimaan atas kegagalannya, tapi membantu memberikannya semangat dan kesempatan untuk mencoba dilain waktu⁹.

Sebagai respon atas tekanan untuk menjawab banyak siswa menjadi sangat mahir dalam memberikan apa yang mereka anggap sebagai jawaban terbaik. Jawaban tersebut ialah jawaban yang dipikir akan memuaskan orang tua¹⁰. Dalam hal ini, orang tua dapat memberikan bantuan atau pertolongan untuk mengatasi rasa tekanan atau stress pada anak yaitu meberikan curahan kasih sayang, berusaha mengklarifikasi masalah dan memberikan nasihat bagaimana mengatasi masalah¹¹.

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena pada tingkat ini siswa sedang menginjak masa remaja. Karakteristik ini tidak membuat mereka tak lepas dari karakteristik remaja yang berada dalam masa-masa yang sulit, dimana mereka

⁹Richard C. Woolfson, *Panduan Praktis Menuju Pola Asuh Positif* (Jakarta; Penerbit Erlangga, 2005), h.59.

¹⁰Kathryn Geldard, et.al., “*Counseling Children*” Diterjemahkan oleh Rahmat Fajar dengan judul: *Konseling Anak-Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.162.

¹¹ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: Ircisod, 2012), h.223.

harus menyesuaikan diri dengan berbagai macam-macam perubahan yang ada dalam diri mereka. Hurlock mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dengan adanya perubahan fisiologis seperti emosional yang mudah tersinggung, bergejolak dan mudah berubah. Perubahan-perubahan ini terkadang membuat remaja menjadi merasa tidak puas dengan kondisi dirinya dan seringkali menyebabkan mereka jatuh pada keadaan/kondisi tidak percaya diri.¹²

Madrasah dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik dari aspek kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan psikomotornya. Madrasah dan sekolah didirikan tidak hanya untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan akademik saja tetapi juga mengupayakan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kepribadian serta memiliki rasa percaya diri secara optimal.¹³

Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang terjadi pada siswa SMP diantaranya masalah dalam bidang akademik, sosial, pribadi maupun dalam bidang karir. Program yang dirancang dalam penelitian ini adalah masalah pribadi pada siswa SMP yang menyangkut tentang percaya diri siswa. Pada kebanyakan kasus yang dijumpai di SMP Negeri 10 Palopo, siswa kurang memiliki rasa percaya diri seperti tidak berani untuk tampil didepan umum, malu untuk

¹²Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.206.

¹³Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, (Kudus, STAIN), 2009, h. 110.

mengungkapkan pendapatnya, dan yang lebih penting lagi kurang yakin pada kemampuan atau kelebihan yang dimilikinya.

Potensi ketidakpercayaan diri ini juga disebabkan oleh kondisi sosial, ekonomi dan geografis tempat tinggal siswa. Berdasarkan data pribadi siswa, diketahui bahwa sebagian besar wali murid bekerja sebagai petani, buruh dan nelayan. Kondisi geografis tempat tinggal siswa yang berada di pegunungan dan di sekitar pantai menyebabkan minimnya akses pekerjaan sehingga banyak dari orang tua siswa yang bekerja diluar kota sehingga orang tua kurang memiliki waktu untuk membimbing siswa dalam melewati masa-masa perkembangannya yang masih membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang tua dalam mengatasi masalah-masalah pribadi maupun kehidupan sosialnya. Latar belakang siswa yang demikian tersebut juga menjadi potensi timbulnya berbagai macam problem seperti kecemasan, ketidakpedulian bahkan adanya rasa rendah diri.

Kondisi kehidupan yang demikian tentunya menjadi keprihatinan tersendiri sebab bagaimanapun kondisi lingkungan dan masalah pribadi akan menjadi anak tidak percaya diri dan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Hampir semua responden yang terdiri atas remaja yang memiliki masalah berkaitan dengan prestasi, khususnya prestasi akademik merupakan akibat dari hal-hal lain, seperti permasalahan yang berkaitan dengan masalah pribadi, kurang adanya rasa percaya diri dan masalah-masalah sosial, komunikasi interpersonal, kesulitan bergaul dengan teman, guru atau orang tua. Dengan demikian, kondisi lingkungan, psikis dan kepribadian anak yang tidak percaya diri dapat berpengaruh pada prestasi akademiknya.

Salah satu upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan melakukan bimbingan. Karena tidak semua masalah dapat diselesaikan secara mandiri oleh siswa. Beberapa permasalahan harus diselesaikan dengan bantuan orang lain. Tentu saja hal ini mengarahkan peserta didik kepada kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan dari seseorang yang dianggap mampu mengarahkan siswa untuk memiliki kepercayaan diri agar ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan baik.

Kebutuhan bimbingan dapat kita lihat pada firman Allah Swt, dalam Q.S. Fushilat/41:30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu."¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih, serta orang yang tidak mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan beristiqomah. Ghazali yang dikutip oleh Sayyid Mujaib mengatakan bahwa manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa, tidak merasa takut, dan

¹⁴Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Wali Oasis Terrace Recident, 2010), h.480.

tidak kehilangan sesuatu akan sesuatu selain Allah swt, al-Qur'an menyatakan bahwa Rasulullah saw begitu yakin hingga orang-orang munafik mengancam beliau karena keyakinan ini¹⁵.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Dengan demikian, bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, dimana masalah kurangnya percaya dengan ini merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa yang menyangkut rasa kurang percaya diri, seperti jika diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas, mereka cenderung grogi, malu, dan tidak berani bicara atau mengungkapkan. Hal ini perlu diberikan tindakan dalam membangun rasa percaya diri yaitu dengan *Cinema Therapy*. Teknik *Cinema Therapy* merupakan salah satu bentuk terapi tambahan untuk masalah kesehatan medis, mental dan manajemen kehidupan. *Cinema Therapy* diciptakan dan dipopulerkan oleh Gary Solomon, yang pertama untuk menulis menggunakan film sebagai terapi. *Cinema therapy* adalah sebuah proses dimana menggunakan film untuk tujuan terapeutik dan dapat memberi efek positif pada klien atau siswa. Profesor psikologi di *community college of southern Nevada* ini menambahkan, masalah yang bisa diterapi adalah motivasi,

¹⁵Sayyid Mujtaha Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1995), h. 29.

hubungan, depresi, dan percaya diri. Tapi tidak termasuk gangguan kejiwaan yang akut.¹⁶

Adanya teknik *cinema therapy* ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa berupa menambah pengetahuan serta pengalaman. Misalnya dengan melalui berbagai kegiatan seperti permainan, menonton video, *sharing* dan berbagai kegiatan yang dialami anak menjadi paham dengan potensi yang dimiliki sehingga anak tidak merasa minder, tidak merasa malu, tidak sungkan dan berani mengemukakan pendapatnya sendiri di depan umum.

Penggunaan *Cinema therapy* sangat berpengaruh terhadap peningkatan *self confidence* siswa. Karena *cinema therapy* merupakan salah satu teknik menumbuhkan rasa percaya diri seseorang dengan menggunakan film atau *movie* untuk memberi pengaruh positif dalam meningkatkan rasa percaya diri. Pemberian film sebagai strategi untuk memberikan hiburan, juga dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan rasa percaya diri dengan melihat karakter dalam film sebagai *role model*. Alasan pemberian film ini dikarenakan film memiliki beberapa kelebihan, yaitu menghibur, mendidik, dan memberdayakan. Sebagai contoh salah satu acara televisi yang bertujuan mendidik anak-anak adalah *Sesame Street*, yang didesain untuk mengajarkan keterampilan kognitif dan sosial. Pesan dasar dari film *sesame street* adalah “pendidikan dan hiburan bisa saling mendukung”. Melalui film yang merupakan simbolik model, siswa dapat belajar mengamati perilaku tokoh, dan menjadikan tokoh dalam film tersebut sebagai *role model* mereka. Terapi film (*Cinema*

¹⁶Muhammad Faturrahman, *Penerapan Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMP Muhammadiyah Palangkaraya*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol. 03 No. 1 Tahun 2017, h. 4.

Therapy) adalah teknik terapi yang cukup kreatif dimana film digunakan sebagai alat untuk melakukan terapi.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik *cinema therapy* efektif dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri terhadap siswa agar siswa dapat mengatasi ketakutannya dalam mengambil keputusan yang ia hadapi. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Peningkatan *Self Confidence* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Peningkatan *Self Confidence* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo?
2. Bagaimana efektifitas layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Peningkatan *Self Confidence* Siswa Kelas VIII SMPNegeri 10 Palopo?

C. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu Hipotesis Alternative dan Hipotesis Nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternative (H_a) terbukti kebenarannya.

H_a : Adanya pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence*.

Ho : Tidak ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence*.

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Peningkatan *Self Confidence* Siswa SMP Negeri 10 Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Peningkatan *Self Confidence* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan teknik *cinema therapy*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa yang mendapatkan treatment melalui teknik *cinema therapy* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan SMP Negeri 10 Palopo.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berlatih dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui teknik *cinema therapy*.

F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas mengenai arah pembahasan, maka penulis menguraikan defenisi operasional dengan membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* dalam Peningkatan *Self Confidence* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo” yakni antara lain:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengekuarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

2. *Cinema Therapy*

Cinema Therapy (terapi film) merupakan metode penggunaan film atau *movie* untuk memberi efek positif pada klien seperti pada salah satu acara televisi yang bertujuan mendidik anak-anak adalah “Laskar Pelangi”. Masalah yang bisa diterapi adalah motivasi, hubungan, depresi, dan percaya diri. Tapi tidak termasuk gangguan kejiwaan yang akut.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Cinema Teraphy* merupakan suatu metode yang menggunakan film atau *movie* untuk memberi pengaruh positif dalam meningkatkan rasa percaya diri.

3. *Self Confidence* (kepercayaan diri)

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan dirinya sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Dengan kepercayaan diri pula kita diajarkan bahwa kita adalah manusia yang sama dengan yang lainnya. Sehingga dengan percaya diri seseorang dapat terhindar dari rasa ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu.

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *CinemaTherapy* Terhadap Peningkatan *Self Confidence* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Choiri Nissa yang berjudul: *Teknik Reframing sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri (self confidence) Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol, Sukoharjo*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol, Sukoharjo. Dari hasil penelitian adanya perubahan terhadap anak panti asuhan untuk bercerita serta membuka diri, mengubah perilaku buruk anak asuh menjadi lebih baik, berusaha menyembuhkan trauma psikis anak panti, dan meningkatkan *self confidence* anak.¹

Berdasarkan penelitian diatas, ada persamaan dan perbedaan, persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel atau masalah yang diteliti membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian perbedaannya metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan *design one group pretest-posttest*. Peneliti fokus pada individu yang memiliki kepercayaan diri yang berani mengemukakan pendapat, mampu bersosialisasi,

¹Isna Choiri Nissa, *Teknik Reframing Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri (Self Confident)*, Dalam Skripsi (Surakarta: Universitas Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. viii-x.

yakin akan kemampuan yang ia miliki, dan berani melakukan suatu hal yang baru. Tempat penelitian ini di SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin yang berjudul: *Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperiment dengan menggunakan *design onegroup pretest-posttest*. Tempat penelitian ini di Bandar Lampung. Dari hasil penelitian Teknik Modeling adanya peningkatan dalam kepercayaan diri peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor kepercayaan diri pada subjek sebelum diberi layanan teknik *modeling* dalam bimbingan kelompok dan sesudah diberi layanan teknik *modeling* dalam bimbingan kelompok.²

Berdasarkan penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan, persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel atau masalah yang diteliti membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri, metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan menggunakan design one group pretest-posttest. Kemudian perbedaannya peneliti fokus pada individu yang memiliki kepercayaan diri yang berani mengemukakan pendapat, mampu bersosialisasi, yakin akan kemampuan yang ia miliki, dan berani melakukan sesuatu hal yang baru. Tempat penelitian di SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan.

²Syamsudin, *Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), h. 85.

B. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Umum tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan

Menurut bahasa merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu: “*Guidance*”, yang berarti pimpinan, bimbingan, pedoman dan petunjuk³.

Sedangkan menurut istilah, akan dikemukakan beberapa pendapat berikut ini:

Menurut Dewa Ketut Sukarti, pengertian bimbingan ialah:

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain⁴.

Priyatno dan Eman Anti memberikan rumusan tentang pengertian bimbingan, yaitu:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa ; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri ; dengan memanfaatkan kekuatan dan sarana yang ada yang dapat dikembangkan ; berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Khairul Umam dan Akhyar Aminuddin secara spesifik dan sederhana memberikan pengertian bimbingan, yaitu:

³John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Terjemahan dari An English-Indonesia Dictionary (Cet. XXI ; Jakarta ; Gramedia, 1995), h.283.

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya; Usaha Nasional, 1983), h. 2.

⁵Priyatno dan Eman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Cet. I ; Jakarta; Rineka Cipta, 1999), h. 99.

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain (murid atau klien) yang dirasa bermasalah dengan harapan murid atau klien tersebut dapat menerima keadaan sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat⁶.

Dengan uraian tersebut, bimbingan mengandung butir-butir pokok, yaitu;

- 1) Pelayanan bimbingan merupakan pemberian bantuan yang bersifat immateril, berupa nasehat-nasehat, petunjuk-petunjuk ataupun pendapat-pendapat yang dapat menunjang pembangunan pribadi individu yang dibimbing.
- 2) Pelayanan bimbingan merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, bukan kegiatan sekali jadi.
- 3) Orang-orang yang memberikan pelayanan adalah orang-orang yang mempunyai kualifikasi atau ahli di bidang bimbingan dan konseling, yang disebut Konselor
- 4) Pelayanan bimbingan diberikan kepada klien di semua jenjang usia, terutama klien yang berusia muda
- 5) Kegiatan bimbingan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, norma agama dan masyarakat.

b. Pengertian kelompok

Kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan pola interaksi yang nyata dan dapat membentuk satu kesatuan, atau kelompok merupakan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka (*face to face interaction*), dan masing-masing menyadari keanggotaannya

⁶ Khairul Umam dan Akhyar Aminuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK (Cet. I ; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 12.

dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya.

Islam menganjurkan aktifitas layanan dana bimbingan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah swt. suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam dihitung sebagai suatu sedekah. Layanan bimbingan konseling berusaha membawa, membina, dan mengoptimalkan segala sesuatu yang baik yang ada didalam diri konselor itu sendiri. terlebih lagi kepada kliennya, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara profesional adalah suatu bentuk perbuatan baik dan juga bagian dari ibadah kepada Allah swt.

Sebagaimana yang terdapat di dalam hadis di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَذَرُونَ سُوءَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَقَّقَتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ ».

صحيح مسلم – (ج 8 / ص 71) 7028

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: barang siapa yang dapat menghilangkan kesusahan seorang mukmin didunia, niscaya allah akan menghilangkan kesusahannya kelak diakhirat: dan barang siapa yang memudahkan orang yang mendapatkan kesulitan, niscaya allah akan memudahkan kesulitannya didunia dan diakhirat: dan barang siapa yang merahasiakan keburukan orang islam, niscaya Allah akan menutup semua segala keburukannya didunia dan akhiratnya: Dan memberikan bantuan kepada saudaranya: barang siapa menginjakkan kaki dijalan Allah Untuk

mencari ilmu, niscaya Allah akan memberikan kemudahan jalan menuju surga. Tidak seorangpun yang berkumpul dalam suatu majelis di berbagai rumah Allah dengan belajar dan mengkaji kitab Allah, memperoleh perlindungan dari para malaikat dan bahkan Allah menyebutkan mereka dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Barang siapa yang menghapuskan segala amalnya, maka mereka tidak disebut sebagai kelompok yang dimaksudkan.⁷

Berdasarkan hadis diatas, maka dapat dipahami bahwa nilai-nilai dasar yang patut dikembangkan dalam kegiatan bimbingan konseling islam adalah sejumlah ikhtiar maksimal dari seorang konselor dalam menghilangkan dan membersihkan kepribadian konseli dalam berbagai macam penyakit yang dapat menghalangi tercapai tujuan dengan cara merahasiakan berbagai kejelekan dan memberikan bantuan dalam mencapai keilmuan dan amaliah yang bermanfaat dan konstruktif bagi kehidupan umat manusia.

Jadi bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk kepercayaan diri yang positif⁸. Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.⁹

⁷Muhammad Hasby Jamil, *Hadist Tarbawi Bimbingan Konseling (Karakteristik Bimbingan dan Konseling Islam)*, <http://www.Nennyahyas.3bk.blogspot.com-20103>, (Diakses tanggal 29 Oktober 2019).

⁸Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Cet.I:Padang, 2004), h.9.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 164.

2. Tinjauan Umum tentang *Cinema Therapy*

a. Defenisi *cinema* atau *movie*

Movie atau drama adalah ilusi kehidupan yang dilakukan dengan kadang menghilangkan bagian tertentu dalam kehidupan tersebut. Film, Sinema, Movie atau Gambar Bergerak, (dalam bahasa inggris disebut *motion picture*) adalah serangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan pada sebuah layar agar tercipta ilusi (tipuan) gerak yang hidup. Gambar bergerak, movie, film atau sinema adalah salah satu bentuk hiburan yang populer, yang menjadikan manusia melarutkan diri mereka dalam dunia imajinasi untuk waktu tertentu.¹⁰

b. Hakekat *therapy*

Terapi (*therapy*) diartikan sebagai satu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan satu kondisi patologis. *Therapy* juga memiliki tujuan yang melibatkan target preventif dalam menentukan *setting* terapinya. Tujuan *therapy* ini mempunyai tiga kemungkinan sasaran preventif, yaitu¹¹:

1. Prevensi primer yaitu terapi yang secara langsung mencegah munculnya masalah pada masa depan.
2. Prevensi sekunder yaitu terapi yang diarahkan langsung untuk mengobati masalah yang muncul dengan fokusnya untuk mencegah dampak buruk dibidang fungsi lain kehidupan individu.

¹⁰Ledyanita Tri Kartikasari, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri*, Skripsi (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), h. 6.

¹¹Tuti Wanto, *Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Cinema Therapy Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Gorontalo*, Skripsi (Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo Bimbingan dan Konseling, 2017), h. 74.

3. Prevensi tertier yaitu terapi yang diarahkan untuk menurunkan atau menghilangkan masalah yang muncul untuk mencegah resiko kemunculannya pada masa depan.

c. Pengertian *cinema therapy*

Cinema therapy adalah salah satu teknik menumbuhkan rasa percaya diri seseorang dengan menggunakan film atau *movie* untuk memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan rasa percaya diri¹².

Cinema therapy merupakan salah satu jenis terapi perilaku dengan teknik *operant conditioning*. *Operant conditioning* adalah teknik terapi yang berdasar pada evaluasi dan modifikasi hal-hal yang terjadi dahulu dan konsekuensi terhadap perilaku klien dengan teliti. Perilaku yang diterapkan didukung dengan penguatan positif¹³.

d. Tahapan-tahapan *cinema therapy*

1. Tahap *asesmen*

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data seseorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan informasi tersebut guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif.

2. Tahap implementasi

¹²Birgit Wolz, *Cinema Therapy Groups*, [Http://www.Cinmaththerapy.com/groups.Html](http://www.Cinmaththerapy.com/groups.Html), Diakses pada Tanggal 16 Mei 2019.

¹³ David A Tomb, *Buku Saku Psikiatri Ed. 6* (Jakarta: EGC, 2003), h. 252.

Tahapan ini merupakan pelaksanaan atau penerapan. Kedua kata ini bertujuan untuk mencari bentuk tentang hal yang telah disepakati.

3. Tahap *debriefing*

Tahapan ini merupakan sebuah proses lanjut setelah sebuah tindakan, atau setelah sebuah pengalaman pelatihan, dalam mana anggota-anggota kelompok saling berbagi mengenai apa yang dialami, dirasakan dan yang telah dipelajari selama mengalami pelatihan, demikian juga memikirkan bagaimana pelajaran-pelajaran tersebut dapat bermanfaat untuk masa-masa mendatang¹⁴.

4. Prosedur Pelaksanaan Teknik *Cinema Therapy*

Dalam pelaksanaan teknik *cinema therapy* meliputi beberapa prosedur diantaranya :

- a. Tahap menyaksikan tayangan video
- b. Tahap diskusi

Yaitu proses di mana siswa atau orang-orang yang berdiskusi akan mendapat suatu kesempatan untuk berdiskusi dan berkontribusi dari pengalaman mereka dalam memecahkan suatu masalah-masalah secara umum. Di dalam diskusi ini harus ada tanggung jawab akan hasilnya serta harga diri setiap orang yang berdiskusi di dalamnya.¹⁵

- c. Tahap menulis kreatif

¹⁴Aprilia Murdia Ningsih, *Pengaruh Penggunaan Cinema Therapy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta*, Jurnal Bimbingan Konseling, vol. 5 no 1 Tahun 2016.

¹⁵<https://www.pengertian-diskusi-macam-jenis-fungsi-manfaat-dan-tujuan.html>, Diakses pada Tanggal 10 Mei 2019.

Tahap ini merupakan cara atau proses klien akan lebih mengemukakan ide, gagasan atau pesan yang mengandung nilai tambah, keunikan, belum pernah ada sebelumnya, dan merupakan karya asli oleh penulis kepada pembaca dalam bentuk karya tulis seperti berita, surat, puisi dan karya sastra lain.

3. Tinjauan Umum tentang *Self Confidence*

a. Pengertian *self confidence*

Self Confidence (kepercayaan diri) merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai suatu tujuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang pasti memiliki kepercayaan diri, tapi kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu tersebut berbeda-beda, hal itu jelas sangat mengganggu kehidupan sosialnya¹⁶

Menurut John Fereira seseorang yang memiliki kepercayaan diri, disamping mampu mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan di lingkungannya.¹⁷ Inilah dari sebuah kepercayaan diri dan keberanian sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain.¹⁸

Allah swt. berfirman pada Q.S. An-Nahl /16:16.

وَعَلَّمَتْ وَيَالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ

¹⁶Ardhaneswari Habiba, *Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ketika Pelajaran Retell Story pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Cepu*, Jurnal BK Unesa, vol. 03 no. 01 Tahun 2013, h. 191.

¹⁷John Fereira, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Penerbit Arga, Jakarta : Indonesia, 2001), h. 79.

¹⁸Ary Ginanjar Agustin, h. 80.

Terjemahnya:

Dan (dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan), dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk.¹⁹

Menurut Angelis yang dikutip oleh Emria Fitri, Nilma Zola, dan Ifdil seseorang yang mempunyai kepercayaan diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.²⁰

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-an'am /6:116

وَإِنْ تُطِيعْ أَكْثَرُ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ﴿١١٦﴾

Terjemahnya:

Dan jika kamu mengikuti kebanyakan orang di bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Yang mereka ikuti hanya persangkaan belaka dan mereka hanyalah membuat kebohongan²¹.

Menurut John Fereire yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian, seseorang konsultan dari *Deloitte & Touche Consulting* mengatakan bahwa seorang yang

¹⁹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Alftaih Rasyid Media, 2015), h. 269.

²⁰Emria Fitri, dkk, *Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol 4 no. 1 (Mei-Juli 2018), h. 1.

²¹ *Ibid*, h. 142.

memiliki kepercayaan diri, disamping mampu mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan dilingkungannya.²²

Menurut Surya yang dikutip oleh Hayati Nurrohma perilaku percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan yakin dan tanpa ragu-ragu pada kemampuan diri. Adanya perubahan perilaku percaya diri dikarenakan telah mengubah cara berpikir mereka yang negatif menjadi positif melalui pernyataan-pernyataan verbal sebagai kendali atau dorongan yang menghasilkan perilaku percaya diri yang baik.²³

b. Aspek-aspek *Self Confidence*

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya.
3. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
4. Orang yg percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

²²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Penerbit Arga, Jakarta : Indonesia, 2001), h. 79.

²³Hayati Nurrohma dkk, *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Self Instruction Dalam Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri II Palu)*, Jurnal Konseling dan Psikoedukasi, vol. 1 no. 2 (Desember 2016), h. 126.

c. Ciri-ciri orang yang percaya diri dan tidak percaya diri

Setiap orang memiliki rasa percaya diri yang berbeda. Ada yang tinggi rasa kepercayaan dirinya, ada pula yang rendah. Ciri-ciri dari percaya diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan, serta optimis dan gembira.²⁴

Sementara itu Misiak dan Sexton dalam buku Pradipta menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sosialnya. Lingkungan yang kondusif dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaannya, menerima dan memberikan dukungan dan bantuan untuk orang lain, serta menerima dan memberikan umpan balik akan menumbuhkan rasa berarti bagi dirinya sehingga ia memiliki konsep diri yang positif.²⁵ Ada banyak pendapat mengenai ciri-ciri orang percaya diri diantaranya:

Ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri yang tinggi menurut Hakim adalah sebagai berikut:²⁶

1. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu
2. mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya

²⁴Yulianto, F & Nashori, H,F, *Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro vol 3, 2006), h. 55-62.

²⁵ Pradipta Sarastika, *Buku Pintar Terampil Percaya Diri* (Yogyakarta: ARASKA, 2014), h. 54.

²⁶ Hakim T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), h. 14.

6. Memiliki kecerdasan yang cukup
7. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
8. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.

9. Memiliki kemampuan bersosialisasi
10. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
11. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri, antara lain:

1. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu,
2. Bicara gugup,
3. Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu,
4. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya,
5. Mudah putus asa,
6. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah,
7. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Sedangkan menurut Anthony dalam buku Ghufro dan Rasnawita, ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Berpikir positif, yaitu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan.
- b. Tidak mudah putus asa, yaitu mampu menerima kekalahan dan kelemahan yang ada pada dirinya.
- c. Memiliki sikap mandiri, yaitu sikap tidak bergantung pada orang lain dan melakukan sesuatu yang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik, adalah melakukan hubungan dengan orang lain melalui komunikasi.

Karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi :

- a. Menerima dan menghargai dirinya sendiri maupun orang lain.
- b. Optimis dan mempunyai keyakinan akan dirinya dan kemampuan yang ia miliki.
- c. Tidak takut dan berani mencoba melakukan hal-hal dalam situasi apapun.
- d. Sportif, dan berani bertanggung jawab dan mau menerima kekurangan serta kegagalan yang dimilikinya, dengan lingkungan dan dirinya.
- e. Mandiri yang berarti tidak selalu bergantung pada orang lain dan tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain.

Menurut Lautser dalam buku Ghufro dan Risnawati, menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:²⁸

²⁷Ghufro, M. N & Risnawita, R. S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta : Ar-Ruzzmedia, 2011), h. 34.

²⁸*Ibid*, h.35.

- a. Keyakinan kemampuan diri
- b. Optimis
- c. Objektif
- d. Bertanggung jawab
- e. Rasional dan realistis.

Ciri-ciri orang yang tidak memiliki kepercayaan diri, diantaranya:

- 1. Tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya
- 2. Tidak memiliki kontrol diri yang baik
- 3. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

d. Jenis kepercayaan diri

- 1. Kepercayaan diri spiritual

Peneliti lebih memfokuskan kepada kepercayaan diri spiritual karena kepercayaan diri spiritual adalah yang terpenting dari ketiganya seperti: keyakinan kita pada takdir, semesta alam, dan keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan.

Dengan kepercayaan diri spiritual manusia memiliki naluri untuk bertindak secara benar dalam menjalani hidup ini serta memiliki keyakinan bahwa dimanapun itu berada, sesungguhnya individu itu dibutuhkan. Orang yang memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat terhadap sang Pencipta. Mereka tidak menganggap bahwa kegagalan didunia tidak karena takdir. Untuk itu apapun yang terjadi dalam diri kita tidak untuk disesali tetapi kita harus berusaha dalam mewujudkan apa yang diinginkan.²⁹

²⁹A. Febi Yanto, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling (Penelitian Pada Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)*, Skripsi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2009, h.19-27.(4 Agustus 2018).

4. Kepercayaan diri dalam perspektif Islam

Siswa berkeinginan untuk sukses dalam pendidikan dengan mampu mengembangkan potensi akademik ataupun non akademik di sekolah. Dengan rasa kepercayaan diri siswa akan mampu menunjukkan prestasi di sekolah tanpa adanya rasa minder dengan kemampuan dirinya dibandingkan dengan teman yang lain dan mampu berpikir positif terhadap sesuatu yang akan dihadapi.

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan rasa percaya diri, seseorang harus melalui beberapa proses. Proses yang pertama yang terjadi yaitu, manusia diwajibkan mempercayai Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme³⁰. Optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam menegaskan mengenai kepercayaan diri yang terkandung dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri, diantaranya adalah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

Terejemahnya:

Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Qs. At-Tin : 95/4)³¹

³⁰Usman. Kadi. A.P. *Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokstinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013* (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman). Journal Psikologi, vol. 4 no. 4 tahun.

³¹*Ibid*, h. 597.

Manusia diciptakan Allah swt menjadi makhluk yang paling sempurna, karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia, yaitu akal. Dalam hal ini Allah telah meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling baik.

Rasa bimbang terkadang menjadi sebuah kekhawatiran yang mendalam yang akhirnya berujung kepada sikap tidak percaya diri. Maka seharusnya kita sebagai manusia yang baik, haruslah senantiasa mengingat segala kemurahan Allah, Rahmat dan Taufiq-Nya. Optimislah dalam menjalani kehidupan di dunia, sebab dengan optimis akan menjadi lebih baik dan indah, serta jangan mudah putus asa dari apa yang Allah beri kemata setiap manusia. Seperti yang terkandung dalam Qs Yusuf /12 : 87

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Terjemahnya :

Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir³².

Seorang manusia harus percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak boleh merasa dirinya lemah dan tidak mempunyai kemampuan tertentu. Manusia merupakan seorang pemimpin atau khalifah di bumi. Manusia ditakdirkan memiliki derajat yang lebih tinggi dan memiliki nilai kesempurnaan daripada

³²Ibid, h. 246.

makhluk lain di dunia, oleh karena itu manusia harus memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik mungkin³³. Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui³⁴."

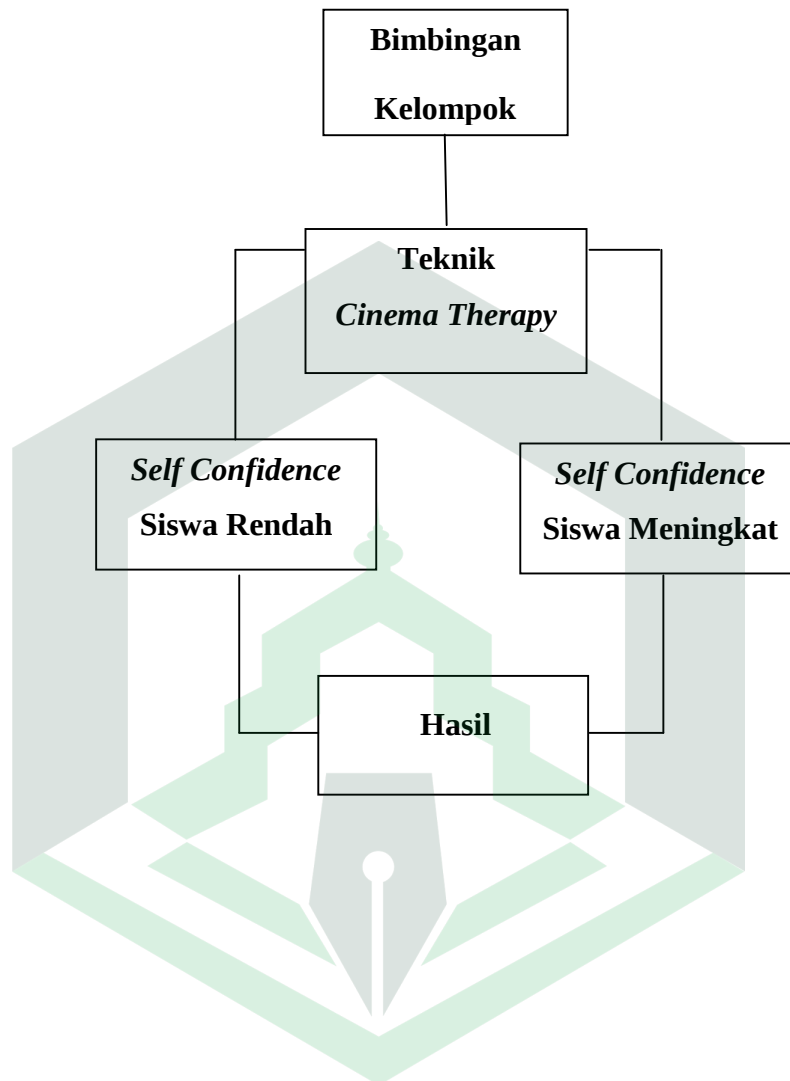
Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia diharapkan dapat memiliki rasa percaya diri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Karena Allah menciptakan manusia dengan segala kelebihan dan kekurangan masing masing dan hal ini ditujukan agar manusia tidak merasa sebagai makhluk yang paling tinggi.

Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, hendaknya kita mengisi dengan rasa penuh percaya diri untuk menuju jalan yang lebih baik dan dapat menjadi manusia yang sukses, berhasil dan mempunyai tujuan yang baik dan hidup bahagia di dunia.

³³Nur Aisyah, *Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 2 No. 2 Tahun 2013, h. 108.

³⁴*Ibid*, h. 6.

C. Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.¹

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dan rasa percaya diri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* (X), adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan mendapatkan bahan berupa film yang memberi efek positif pada klien dari konselor untuk mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah Rasa

¹Syamsir Salam dan Jamal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 36.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2013), Cet. Ke-4, h. 11.

percaya diri (Y), adalah kondisi psikologis seseorang yang memberi keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain eksperimen yang digunakan adalah desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada *design* ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:³

$$O_1 \text{ X } O_2$$

O_1 = Nilai Pre-test (Sebelum Diberi Diklat)

O_2 = Nilai Post-test (Setelah Diberi Diklat)

X = Perlakuan terhadap treatment yang diberikan

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait permasalahan ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan Kelurahan Songka. Dengan pertimbangan adanya siswa yang memiliki kurangnya rasa percaya diri yang tinggi. Dengan waktu satu bulan, penulis melakukan bimbingan serta arahan dan pemberian materi sebanyak 16x selama pertemuan dengan harapan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

³*Ibid*, h. 112

Tabel: 3.1
Pemberian Materi

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
1.	Pertama	Senin, 26 Agustus 2019	Perkenalan, agar saling mengenal antara konselor dan klien
			Memberi arahan kepada klien agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung
			Menyebutkan nama masing-masing konseli
			Memberikan motivasi kepada konseli mengenai pembahasan

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
2.	Kedua	Rabu, 28 Agustus 2019	Pemberian materi mengenai teknik <i>cinema therapy</i>
			Penjelasan tentang <i>self confidence</i>
			Pemberian angket pertama (pre-test)
			Konselor mempersiapkan film yang berhubungan dengan materi pembahasan.

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
3.	Ketiga	Jumat, 30 Agustus 2019	Konselor menyajikan film yang berkaitan dengan materi, khususnya yang berbasis etnis dan agama.
			konseli mampu mengidentifikasi maksud dari film yang diberikan.
			Membuat sebuah kelompok untuk diskusi
			Klien mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya dalam interaksinya dengan lingkungan serta perbandingan perilaku sebelum dan perilaku saat ini dan mampu meyakinkan keyakinannya atas dirinya sendiri

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
4.	Keempat	Senin, 02 Agustus 2019	klien merefleksikan pengalamannya dari film yang telah disajikan.
			Pemberian ankget kedua (pos-test)
			Klien harus mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya, dan diharapkan klien mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri.
			Pemberian penguatan, penghapusan, hukuman dan evaluasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yaitu terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo yang berjumlah 98 siswa.

2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi, sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan beberapa orang atau subyek yang diambil dari populasi untuk diteliti kembali. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet 20 ; Bandung; Alfabeta, 2014), h.80.

mengambil total keseluruhan jumlah populasi. Jadi disini penulis menggunakan teknik *Non Probability Sampling (Sampling Jenuh)*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel⁵. Maka, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dengan menggunakan sampel berjumlah 30 siswa.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Merupakan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan dari sumbernya langsung, dalam hal ini adalah klien itu sendiri.

2. Data sekunder

Merupakan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan dari pihak lain. Dalam hal ini adalah orang-orang terdekat klien yakni keluarga maupun teman-teman klien. Serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini baik dari media cetak, elektronik, dan lainnya.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

⁵ *Ibid*, h. 85.

tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Variabel penelitian yang penulis lakukan ada dua yaitu *Independent* (bebas) dan Variabel *dependent* (terikat).

1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *atecedent*, dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitiannya penulis lakukan yang menjadi variabel *Independent* adalah (X): *Teknik cinema therapy*

2. Variabel *dependent*

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjadi variabel *dependent* adalah (Y): Rasa percaya diri.

Desain penelitian yang penulis lakukan di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Teknik Cinema Therapy

Y : Kepercayaan diri

F. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy*

⁶Sugiono, h. 65.

Dalam Peningkatan *Self Confidence* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu dengan cara meneliti langsung gejala yang ada pada objek penelitian di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan angket atau kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi dan teknik angket atau kuesioner.

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara pencatatan sistematis tentang siswa yang kurang percaya diri.
2. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷

H. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukam untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk itu instrumen penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian instrumen penelitian sebagai berikut: Instrumen penelitian adalah alat

⁷ Sugiono. h. 142.

yang digunakan pada saat menggunakan metode penelitian. Dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh data, kita menggunakan wawancara, maka dalam melaksanakan menggunakan alat bantu. Secara minimal alat bantu itu berupa angket pertanyaan yang akan ditanyakan pada obyek penelitian sebagai catatan yang diberikan oleh objek yang diteliti. Angket-angket pertanyaan dan alat tulis inilah yang disebut sebagai instrumen dari metode wawancara atau interview.⁸

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti agar penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif menghasilkan data yang akurat. Untuk bisa mengukur instrumen variabel yang dilakukan, maka hendaknya terlebih dahulu menentukan skala. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran maka menghasilkan data kuantitatif.⁹

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu sebagai berikut:

1. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulis menyusunnya dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi konseling pada sebuah penelitian bisa terarah dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch, jilid 1* (Cet. XIII; Yogyakarta: Psikologi UGM, 1983), h.102.

⁹ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.92.

Tabel: 3.2.
Panduan Perlakuan

Sesi Konseling	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sesi 1	<i>Perkenalan</i>	Agar saling mengenal antara konselor dan klien	-Memberi arahan kepada klien agar tetap fokus selama kegiatan konseling berjalan -Menyebutkan nama masing-masing
Sesi 2	<i>Pemberian Materi</i>	Untuk mengetahui tentang materi yang diberikan	-Memberikan sebuah materi -Klien dituntut untuk mengetahui dari materi yang disampaikan
Sesi 3	<i>Tindakan</i>	Untuk mengetahui hasil dari proses konseling	-Membuat sebuah kelompok untuk diskusi -Klien diberikan kesempatan untuk memaparkan kembali materi yang telah diberikan
Sesi 4	<i>Menarik Kesimpulan</i>	Untuk mengetahui hasil akhir dari proses kegiatan bimbingan konseling	-Klien bertanya pada konselor jika tidak paham -Klien harus mampu mengsplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya
Sesi 5	<i>Penutup</i>	Memberikan arahan serta motivasi terhadap klien	-Diharapkan klien mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. -Pemberian skala untuk pos-test -Ucapan terimakasih, harapan dan penutup

2. Skala Kualitas Kepercayaan Diri

Waktu kegiatan penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah

alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besarnya presentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

Tabel: 3.3.
Instrumen Pengukuran Kualitas Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Dimensi	Nomor Butir	
			+	-
Kepercayaan diri	Tampil percaya diri	-Mampu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu -Selalu merasa gugup dan kadang-kadang bicara gagap	4,12,13,20	21
	Berpikir positif	-Belajar dari pengalaman hidup -Tidak mudah putus asa	23 3,8	15,22,24
	Menyatakan keyakinan atas kemampuan diri sendiri	-Yakin akan kemampuan yang dimiliki	1,2,5,6,7,16,17,25,26,27,28,29,30	10,11,14,18
	Memilih tantangan atau konflik	-Bicara terus terang jika tidak sependapat dengan orang lain tetapi mengutarakannya dengan sopan	9,19	
Jumlah Butir Angket			30	

Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kualitas kepercayaan diri dari setiap jawaban responden setelah diberikan *treatmen* serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian *treatmen*. Dengan demikian, penulis bisa

mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, sedang, rendah atau bahkan sangat tinggi.

I. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas statistik yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Mengukur instrumen yang akan diteliti, hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁰ Untuk melihat signifikan dari setiap pernyataan maka dapat dilihat tabel *product moment*. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pernyataan itu dinyatakan valid dengan batas tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$). Setelah dilakukan uji validitas terhadap sampel uji coba sebanyak 30 responden hasilnya sebagai berikut:

- a. Pada variabel sebelum pemberian tritmen (X), dari 30 butir angket yang diberikan pada responden, 30 butir yang dinyatakan valid.
- b. Hasil uji validitas untuk variabel sesudah pemberian tritmen (Y), dari 30 butir angket yang diberikan kepada responden, 30 butir dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil validitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan tritmen dengan teknik *cinema therapy* memiliki pengaruh dalam menangani peningkatan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: IKPI, 2003), h. 267.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen, untuk menunjukkan apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Muh. Saldin dalam penelitiannya yang dikutip dari Azwar, realibilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.¹¹

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\alpha \geq 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliable.
- b. Jika nilai $\alpha \leq 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliable.

Hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS untuk variabel kualitas meningkatkan kepercayaan diri dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 3.4

Data X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
,646	30

Sumber data: output SPSS versi 22.0 yang diolah, 2019

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,646. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 64,6%. Nilai koefisien *reliabilitas* di atas lebih besar dari 0.60, sehingga instrumen variabel kualitas peningkatan kepercayaan diri dinyatakan reliable. Selanjutnya,

¹¹Muh. Saldin, *Efektivitas Teknik Gestalt Melalui Topdog dan Under Dog dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Masyarakat Pegunungan Desa Sulaku Kecamatan Rampi*, (Skripsi IAIN Palopo, 2018), h. 42.

hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS terhadap variabel kualitas peningkatan kepercayaan diri dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel: 3.5

Data Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
,626	30

Sumber data: output SPSS versi 22.0 yang diolah, 2019

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha sebesar 0,626. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 62,6% instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen variabel kualitas peningkatan kepercayaan diri dapat dinyatakan reliabel.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang telah penulis kumpulkan semua, lalu dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu; 1) memberikan skor setiap jawaban responden, 2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, 3) mengelompokkan skor antara yang tinggi dan rendah. Dengan bantuan komputer dapat ditotal skor masing-masing

responden dan komponen baik itu nilai rata-rata (M), modus (Mo), median (Me), simpangan baku (S).

Angket penelitian ini disusun menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup, yaitu jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawabannya yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu opsi jawaban yang ada. Alternatif jawaban disusun menggunakan *skala likert* dengan 4 opsi jawaban dengan skor pilihan masing-masing, untuk pertanyaan atau pernyataan yaitu: (a) sangat setuju dengan skor 4, (b) setuju dengan skor 3, (c) tidak setuju dengan skor 2, (d) sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kualitas kepercayaan diri dari setiap jawaban responden setelah diberikan tritmen serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian, penulis bisa mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah.

Tabel 3.6.

Reliability Statistik

Nilai	Keterangan
97-120	Sangat Tinggi
71-96	Tinggi
46-70	Sedang
21-45	Rendah
0-20	Sangat Rendah



IAIN PALOPO

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. *Temuan Umum*

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Palopo

Karena banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk SMP Negeri 10 palopo yang berasal dari daerah kota palopo maka pada tahun 2004 didirikanlah SMP Negeri 10 palopo yang dipimpin oleh bapak Drs. Abd. Rahman .

Tabel: 4.1

Kepala SMP Negeri 10 Palopo dari Periode 2004 Sampai Sekarang

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Abd. Rahman	2004-2010
2. Abd. Zamad, S.Pd.,M.M	2010-2012
3. Lukman, S.pd	Januari-Maret 2012
4. Kamaluddin, S.Pd.,M.Si	Maret-Juni 2012
5. Ratnah, S.Pd.,M.M.Pd	Juni 2012-Maret 2013
6. Haluddin, S.Pd.,M.Pd	Maret 2013-Juli 2014
7. Drs. Abdul Aziz	Juli 2014-sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo Tahun Ajaran 2018/2019

SMP Negeri 10 Palopo yang terletak di Jl. Yogie. S. Memed Kel. Songka
Kec. Wara Selatan Kota Palopo.

2. Identitas SMPN 10 Palopo

Tabel 4.2
Identitas SMPN 10 Palopo
Tahun Ajaran 2018/2019

1	Nama Sekolah : SMPN 10 Palopo
2	Alamat Sekolah Jalan : Jl. Yogie. S Memed Kelurahan : Songka Kecamatan : Wara Selatan Kota : Palopo Kode Pos : 91926
3	NPWP : 004889499803000
4	NPSN : 40307830
5	Tahun Berdiri : 2004
6	Izin Operasional : 421/07/Disdik/I/3 Jan 2018
7	Provinsi : Sulawesi Selatan
8	Email: smpn10palopo@gmail.com

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel yang dikemukakan diatas dapat dilihat bahwa SMPN 10 Palopo didirikan pada tahun 2004. Kepala SMPN 10 Palopo yang bernama Drs. Abdul Azis diketahui bahwa SMPN 10 Palopo terletak di jalan Yogie. S. Memed Kel. Songka Kec. Wara Selatan.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Palopo

Visi

Menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, berprestasi, menguasai Iptek dan peduli lingkungan.

Misi

1. Meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menumbuh kembangkan pendidikan berkarakter
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
5. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai

4. Program Kerja Tahunan

a. Umum

1. Rapat awal tahun pelajaran
2. Rapat Rutin
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Guru
3. Pembinaan guru
4. Penataan halaman
5. Rapat akhir tahun

b. Pengajaran

1. Menyusun jadwal pelajaran
2. Supervisi

3. Tes semester
4. Pembagian raport
5. Pelaksanaan ujian
6. Aktivitas sekolah
7. Penyerahan STTB

c. Kemuridan / Kesiswaan

1. Penerimaan murid baru
2. Pendaftaran murid
3. Pelaksanaan BP
4. Pelaporan format S s/d Mzo
5. Kenaikan kelas
6. Pelaksanaan kurikulum

d. Personalia

1. Mengusulkan kenaikan pangkat dan gaji berkala
2. Pembagian tugas guru
3. Membuat Dp3
4. Membuat format DK

e. Peralatan Gedung Sekolah

1. Menginventariskan buku dan alat peraga
2. Menata perpustakaan sekolah
3. Menginventariskan gedung dari mobiler

f. Keuangan

1. Menginventariskan sumber keuangan

2. Mengawasi keuangan
3. Pengelolahan keuangan gaji, DPP, PSBMP
4. Pelaporan keuangan

g. Humas

1. Rapat dengan orang tua wali / murid
2. Rapat dengan komite sekolah
3. Pameran hasil-hasil murid
4. Rapat pengurus

h. Supervisi

1. Pemeriksaan administrasi KBM
2. Kunjungan kelas
3. Pemeriksaan sarana / prasarana
4. Pemeriksaan administrasi tata usaha
5. Pemeriksaan 7K
6. Pemeriksaan keuangan
 - a. Rutin
 - b. Komite

i. Lain-lain

1. Mengatur layanan
2. Mengatur layanan UKS
3. Mengatur layanan perpustakaan
4. Mengatur dan menata gedung, halaman sekolah

4. Keadaan Fisik Bangunan

SMP Negeri 10 palopo memiliki sarana dan fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan. Seluruh siswa di SMP Negeri 10 palopo menuntut ilmu dengan fasilitas yang telah dilakukan oleh pihak Sekolah untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMP Negeri 10 Palopo dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Fisik Bangunan
Di SMP Negeri 10 Palopo Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	10	0	0
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Laboratorium Kimia	1	0	0
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0
7.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
8.	Ruang Usaha Kesehatan (UKS)	1	0	0
9.	Ruang Kesenian	1	0	0
10.	Toilet Guru	2	0	0
11.	Toilet Siswa	6	0	0
12.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
13.	Ruang Serba Guna	1	0	0
14.	Ruang Osis	1	0	0

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo Tahun Ajaran 2018/2019

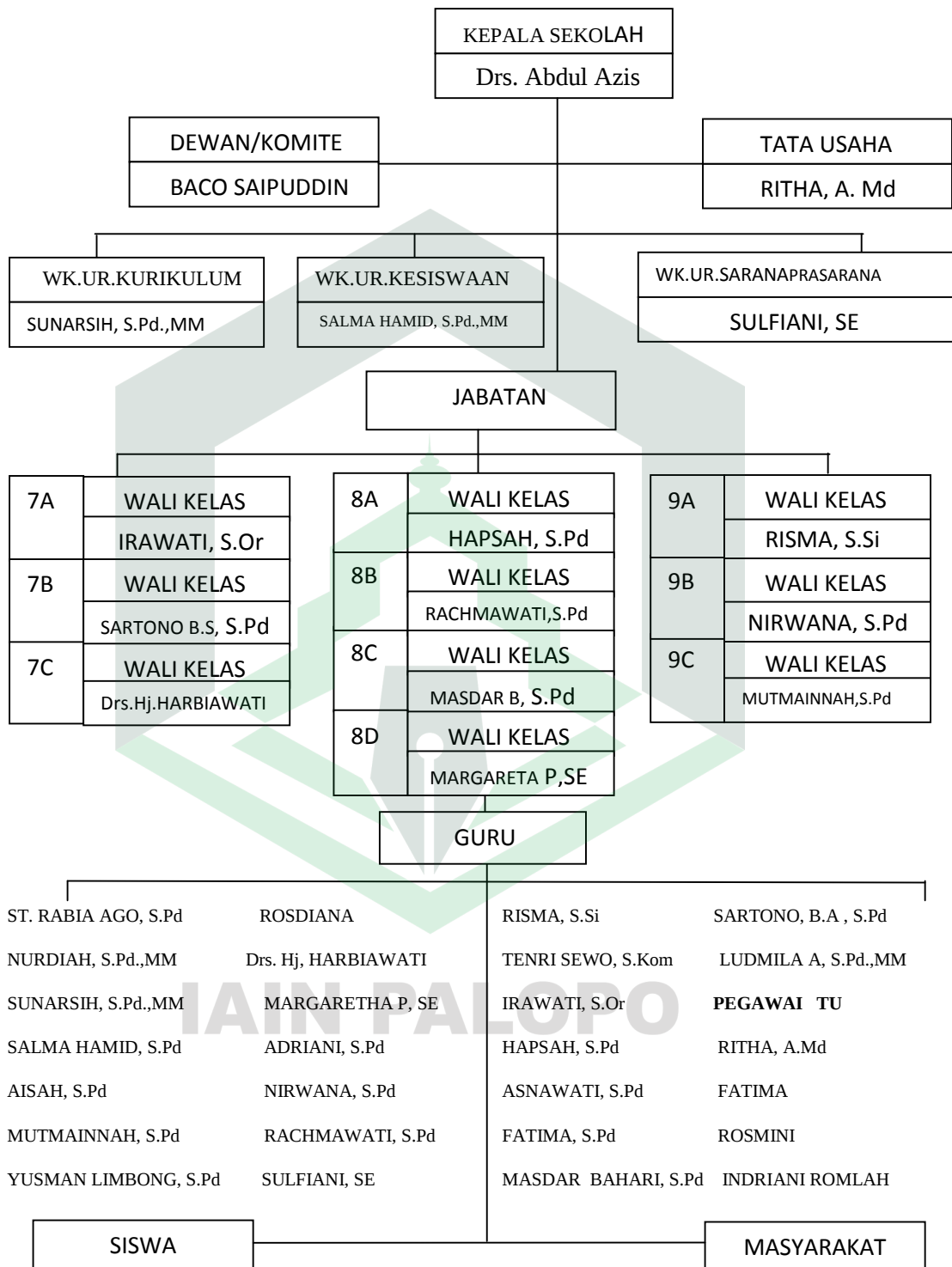
Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya
Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Jeni Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	4	0
2.	Personal Komputer	18	3
3.	Printer	2	0
4.	Televisi	1	0
5.	LCD Proyek	6	0
6.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	27	0
7.	Lemari Arsip	5	0
8.	Kotak Obat	1	0
9.	Pengeras Suara	2	0
10.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	27	0

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo Tahun Ajaran 2018/2019

Sesuai dari observasi yang dilakukan, bahwa SMP Negeri 10 Palopo memiliki 4 unit laptop dalam baik, 2 unit computer dalam kondisi 18 yang baik dan 3 yang rusak, 2 unit printer dalam kondisi baik, 1 unit televisi dalam kondisi yang baik, 6 unit LCD proyektor dalam kondisi yang baik, 27 meja guru dan tenaga kependidikan dalam kondisi yang baik, 27 kursi guru dan tenaga kependidikan dalam kondisi yang baik, 5 unit lemari arsip dalam kondisi yang baik, 1 unit kotak obat dalam kondisi yang baik, dan 2 unit pengeras suara dalam kondisi yang baik.

5. Struktur Organisasi Sekolah



Adapun pembagian tugas dari struktur organisasi tersebut adalah:

1. Dewan atau Komite

- a. Mengadakan berbagai pembenahan-pembenahan dari bidang perencanaan pendidikan
- b. Mengadakan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran.
- c. Pengawasan terhadap pegawai sekolah dan tenaga pengajar.

2. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan disekolah, tugas kepala sekolah adalah:

- a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dan konseling disekolah.
- b. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah.
- c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling disekolah.
- d. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah.
- e. Menetapkan koordinator guru pembimbing yang tanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing (konselor).
- f. Membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling.
- g. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing (konselor)

- h. Menyiapkan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai fasilitas lainnya yang dibutuhkan sekolah.

3. Waka Kurikulum

- a. Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pembagian kurikulum.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran.
- c. Mengkoordinasikan dan mengerakkan berbagai kegiatan.
- d. Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar/modul mata pelajaran.
- e. Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran dan rencana pembelajaran.
- f. Melaksanakan pemilihan guru berprestasi.
- g. Membina berbagai kegiatan lomba-lomba bidang akademis.
- h. Mengkoordinasikan berbagai kegiatan evaluasi/penilaian.
- i. Menertibkan dan mendokumentasikan perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran, dan lain-lain.

4. Waka Sarana/Prasarana

- a. Menyusun program/rencana pengadaan sarana dan prasarana.
- b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana.
- c. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran dan alat-alat ekstrakurikuler.
- d. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana.
- e. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan.
- f. Melaksanakan pembukuan, pencatatan sarana dan prasarana secara rutin.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana secara berkala.

5. Waka Kesiswaan

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan.
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah/siswa serta pemilihan pengurus OSIS.
- c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan insidental.
- e. Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketaqwaan.
- f. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- h. Mengatur mutasi siswa.
- i. Menyusun program kerja ekstrakurikuler.
- j. Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala./

6. Kepala Urusan Tata Usaha

- a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah.

- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatanm pengurusan ketatausahaan secara berkala.
- i. Membuat dokumen-dokumen penting.
- j. Menjalankan administrasi sekolah.
- k. Menanggung-jawabi pembukuan-pembukuan.

7. Wali Kelas

Sebagai mitra kerja guru pembimbing (konselor), wali kelas mempunyai tugas:

- a. Melaksanakan peranannya sebagai penasihat kepada peserta didik khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu memberikan kesepakatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya dikelas yang menajdi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani pelayanan.
- c. Berpartisipasi aktif dalam konferensi kasus.
- d. Mereferal peserta didik yang memerlukan pelayanan.
- e. Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- g. Memberikan informasi tentang siswa dikelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk memperoleh layanan bimbingan.

[illegible]

TENAGA ADMINISTRASI																									
BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN DAN JENIS KELAMIN																									
PEGAWAI TETAP												TIDAK TETAP									JML				
GOL I			GOL II			GOL III			GOL IV			YAYASAN			PNS			BPNS			GB			PT-PTT	
L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J		
				2	2		1	1																	
				2	2		1	1																	

TENAGA ADMINISTRASI																									
BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN DAN JENIS KELAMIN																									
PEGAWAI TETAP												TIDAK TETAP									JML				
GOL I			GOL II			GOL III			GOL IV			YAYASAN			PNS			BPNS			GB			PT-PTT	
L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J		
				2	2		1	1																	
				2	2		1	1																	

PEGAWAI TETAP BERDASARKAN KELOMPOK PENDIDIKAN AKHIR KELOMPOK IJAZAH												
STATUS	S D	S L T P	S M U	P G S L P	P G S L T A	D I P L O M A I	D I P L O M A II	D I P L O M A III	S A M R U D A J A N A	S A R J A N A	S P A R S J A N A	
EDUKATIF										14	8	
ADMINISTRATIF			2					1				
JUMLAH			2					1		14	8	25

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo Tahun Ajaran 2018/2019

B. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini disajikan per-item dengan maksud memaparkan secara mendetail aspek-aspek yang berkaitan erat dalam variabel yang telah ditetapkan selanjutnya, data hasil analisis tersebut dijelaskan aspek-aspeknya yang berkorelasi satu sama lain sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

1. Identitas Responden

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan yang menjadi responden sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Nama Responden Siswa di SMP Negeri 10 Palopo

No urut	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Intan	P	VIII A
2.	Ica	P	VIII A
3.	Dimas	L	VIII A
4.	Afnan Fahreza	L	VIII A
5.	Rifal	L	VIII A
6.	Filsa	P	VIII A
7.	Firmansyah	L	VIII A
8.	Eva Kumala	P	VIII A

9.	Febrianti	P	VIII A
10.	Khusnul Hatima	P	VIII A
11.	Alifi	P	VIII A
12.	Nia Ramadani	P	VIII A
13.	Yulianti	P	VIII A
14.	Aditya	L	VIII A
15.	Andi Batar Hidayat	L	VIII A
16.	Bukhori Al-Pratama	L	VIII A
17.	Muhammad Muhaddis	L	VIII A
18.	Armila	P	VIII A
19.	Muh. Sul Fikar	L	VIII A
20.	Najwa Yusri	P	VIII A
21.	Isra Annisa	P	VIII A
22.	Rasti	P	VIII A
23.	Amrul	L	VIII A
24.	Tafsir	L	VIII A
25.	Putra	L	VIII A
26.	Hasmiati	P	VIII A
27.	M. Gibran	L	VIII A
28.	Try Aulia	P	VIII A
29.	Alfat	L	VIII A
30.	Farel	L	VIII A

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo Tahun Ajaran 2018/2019

2. Proses Pemberian Treetmen Teknik *Cinema Therapy* dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Penulis memberikan teknik cinema therapy dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 10 Palopo Kecamatan Wara Selatan. Tahap awal yang harus dilakukan sebelum pemberian bimbingan kepada klien adalah pengenalan, dimanapun dalam pengenalan, penulis juga memberikan arahan serta informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan kepada klien (responden) dengan tujuan membuat proses bimbingan menjadi lancar sesuai yang diharapkan. Setelah pengenalan, maka diberikan sebuah materi yang berkaitan dengan kepercayaan diri dengan tujuan agar klien bisa memahami tentang kepercayaan diri. Setelah penulis selesai memberikan materi yang berbeda-beda selama 4x

pertemuan, maka penulis mengarahkan klien agar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu penulis menarik kesimpulan dari hasil tritmen terhadap klien, membandingkan apakah pemberian tritmen bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* berpengaruh dalam peningkatan kepercayaan diri atau tidak. Setelah semua sesi tritmen selesai, penulis menutup sebuah tritmen dengan memberikan arahan serta motivasi terhadap klien.

3. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* dalam Peningkatan *Self Confidence* Siswa

Setelah penulis selesai menyebarkan angket yang kedua, maka penulis melakukan penilaian pada setiap jawaban dari angket yang diberikan kepada responden dan memberikan nilai dengan menggunakan *skala likert*. Dan untuk mengetahui hasilnya maka penulis memilih 18 perwakilan jawaban responden dari 30 orang responden, dan hasilnya dari penelitian adalah terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.6

Hasil Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen

Nama Responden	Pretes (skor sebelum pemberian tritmen)	Pasttest (skor sesudah pemberian tritmen)	Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen	Keterangan
Firmansyah	80	95	15	Sedang
Try Auliyah	83	96	13	Sedang
Farel	96	101	5	Sedang
Bukhori Al-Pratama	83	94	11	Sedang

Yulianti	87	103	16	Sedang
Alifi	87	95	7	Sedang
Najwa Yusri	83	99	16	Sedang
Afnan Fahreza	98	103	5	Sedang
Dimas	85	98	13	Sedang
Filsa	82	97	15	Sedang
Eva Kumala	86	95	9	Sedang
Tafsir	80	99	19	Sedang
Amrul	81	93	12	Sedang
M. Sul Fikar	80	99	19	Sedang
Rasti	84	98	14	Sedang
Putra	90	98	8	Sedang
Armila	95	101	6	Sedang
Husnul Hatima	80	94	14	Sedang

Sumber data: output SPSS versi 22.0 yang diolah, 2019

1. Responden pertama

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 80, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 95. Sehingga memiliki selisih 15 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

2. Responden kedua

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 83, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 96. Sehingga memiliki selisih 13 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

3. Responden ketiga

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 96, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 101. Sehingga memiliki selisih 5 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

4. Responden keempat

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 83, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 94. Sehingga memiliki selisih 11 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

5. Responden kelima

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 87, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 103. Sehingga memiliki selisih 16 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

6. Responden keenam

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 87, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 95. Sehingga memiliki selisih 7 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

7. Responden ketujuh

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 83, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 99. Sehingga memiliki selisih 16 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

8. Responden kedelapan

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 98, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 103. Sehingga memiliki selisih 5 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

9. Responden kesembilan

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 85, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 98. Sehingga memiliki selisih 13 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

10. Responden kesepuluh

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 82, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 97. Sehingga memiliki selisih 15 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

11. Responden kesebelas

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 86, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 99. Sehingga memiliki selisih 19 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

12. Responden keduabelas

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 80, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 99. Sehingga memiliki selisih 19 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

13. Responden ketigabelas

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 81, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 93. Sehingga memiliki selisih 12 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

14. Responden keempatbelas

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 80, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 99. Sehingga memiliki selisih 19 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

15. Responden kelimabelas

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 84, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 98. Sehingga memiliki selisih 14 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

16. Responden keenambelas

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 90, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 98. Sehingga memiliki selisih 8 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

17. Responden ketujuhbelas

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 95, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 101. Sehingga memiliki selisih 6 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

18. Responden kedelapanbelas

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 80, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki kenaikan dalam kualitas sikap percaya diri dengan nilai 94. Sehingga memiliki selisih 14 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII dinyatakan memiliki pengaruh.

C. Pembahasan Penelitian

Secara mendasar, untuk memperoleh hasil yang efektif dalam penelitian, terlebih dahulu penulis harus memahami karakter dan pribadi masing-masing individu agar dalam memberikan tritmen bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana kepribadian mencakup segala aspek yang melekat pada diri individu yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kepribadian seseorang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala yang tampak dari sikap dan perilaku dari individu.

Informan penelitian yang diambil adalah siswa yang kurang percaya diri di SMP Negeri 10 Palopo yang berjumlah 30 orang. Oleh karena itu peneliti berfokus pada peningkatan *self confidence* lalu diberikan tritmen dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *cinema therapy*.

Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri mudah putus asa, cenderung bergantung pada orang lain, selalu bicara gugup, takut berbicara di depan orang lain dan tidak mampu bersosialisasi. Sedangkan ciri-ciri orang yang percaya diri selalu berpikir positif, tidak mudah putus asa, memiliki sikap mandiri, memiliki kemampuan bersosialisasi, bertanggungjawab, memiliki pengalaman hidup yang menempah mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Berdasarkan penelitian tentang apakah kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 10 Palopo dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik *cinema therapy*, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon*.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan criteria pengujian uji regresif berdasarkan taraf signifikan, jika $\text{sig} (0,015)$ lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tritmen sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ternyata pernyataan yang menggunakan peningkatan *self confidence* dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh dalam meningkatkan *self confidence* siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang kurang percaya diri jangan jadikan salah satu alasan atau kendala untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Semoga dengan bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* di SMP Negeri 10 Palopo dapat membawa perubahan pada diri siswa terutama dalam hal peningkatan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tomb, David, *Buku Saku Psikiatri Ed. 6* (Jakarta: EGC, 2003).
- Aisyah, Nur, *Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 2 No. 2 Tahun 2013.
- Alamri, Nurdjana. *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebag Tahun 2014/2015)*, (Volume 1, Nomor 1, 2015).
- Aminuddin, Akhyar dan Khairul Umam, *Bimbingan dan Penyuluhan, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Cet. I ; Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Choiri, Isnanissa, *Teknik Reframing Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Self Confident*, Dalam Skripsi Surakarta: Universitas Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Eman Anti & Priyatno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Cet. I ; Jakarta; Rineka Cipta, 1999).
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- FirtiEmria, dkk, *Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol 4 no. 1 (Mei-Juli 2018).
- Habibah, Ardhaneswari, *Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ketika Pelajaran Retell Story Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Cepu*, Jurnal BK Unesa, vol. 03 no. 01 Tahun 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch, jilid 1* (Cet. XIII; Yogyakarta: Psikologi UGM, 1983).
- Jhon, Fereire, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Penerbit Arga, Jakarta : Indonesia, 2001).
- Kadi A.P, Usman, *Hubungan Kepercayaan Diri Dan Self Regulated Learning Terhadap Prokastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013* (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman). Journal Psikologi, vol. 4 no. 4 tahun.

Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta, Wali Oasis Terrace Recident, 2010

Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015.

Lari, Mujtabasayyid Musavi, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Bandung :Pustaka Hidayah, 1995.

Mashud,iFarid, *Psikologi Konseling*, Jogjakarta: Ircisod,2012

Murdia, Ningsih Aprilia, *Pengaruh Penggunaan Cinema Therapy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta*, Jurnal Bimbingan Konseling, vol. 5 no 1 Tahun 2016

Risnawita, R. S&Ghufron, M. N,*Teori-Teori Psikologi*Jogjakarta : Ar-Ruzzmedia, 2011.

Saldin, Muh, *Efektivitas Teknik Gestalt melalui Topdog dan Under Dog dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Masyarakat Pegunungan Desa Sulaku Kecamatan Rampi*, (Skripsi IAIN Palopo, 2018).

Shadily Hasan dan John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, terjemahan dari An English-Indonesia Dictionary (Cet. XXI ; Jakarta ;Gramedia, 1995).

Soehartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta : Bandung, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet 20 ; Bandung; Alfabeta, 2014).

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: IKPI, 2003).

Surya, *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Self Instruction Dalam Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Siswa Studi Kasus di SMP Negeri II Palu*, Jurnal Konseling dan Psikoedukasi, vol. 1 no. 2 Desember 2016.

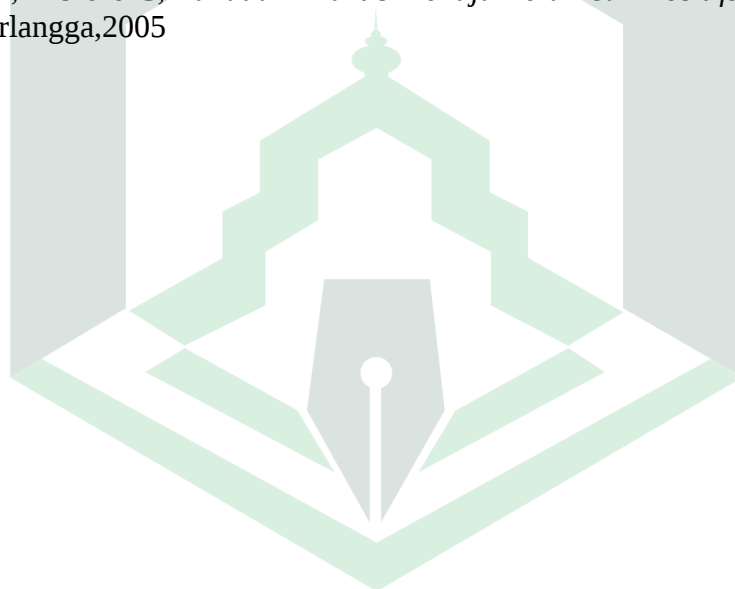
Syamsir, Salim dan Jamal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Syamsudin, *Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung*, Skripsi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017

Try Kartikasari, Ledyanita, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri*, Skripsi (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015).

Wanto, Tuti, *Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Cinema Therapy Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Gorontalo*, Skripsi Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo Bimbingan dan Konseling, 2017

Woolfson, Richard C, *Panduan Praktis Menuju Pola Asuh Positif* Jakarta; Penerbit Erlangga, 2005



IAIN PALOPO

L

A

M

P

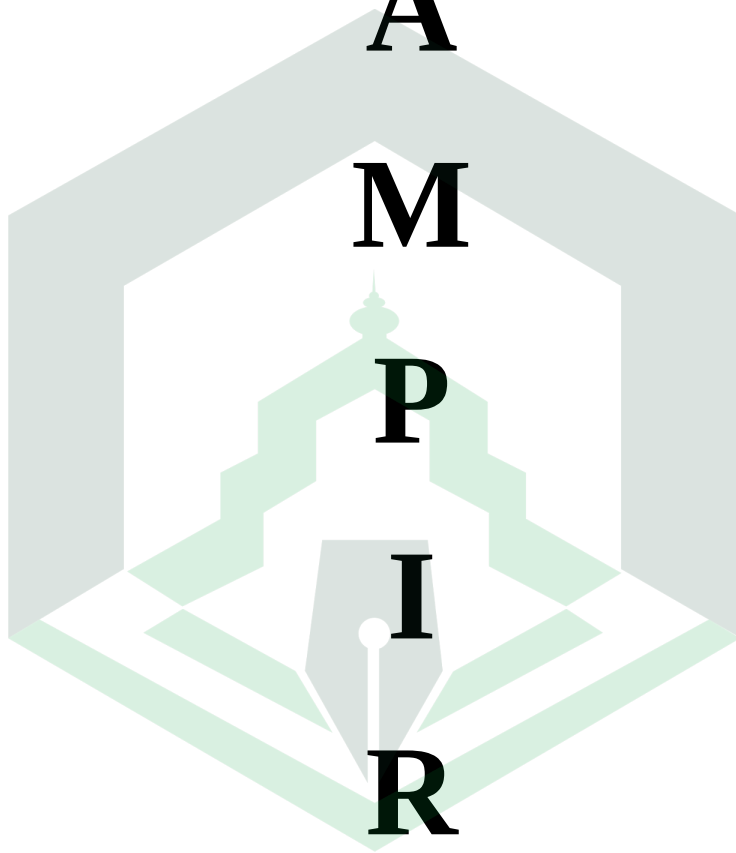
I

R

IAIN PALOPO

A

N



Lampiran ke-1

KISI-KISI INSTRUMEN *SELF CONFIDENCE*

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Mohon berilah informasi terkait dengan diri anda

Nama :.....

Kelas :.....

JenisKelamin :..... (L/P)

Tanggal Pelaksanaan:.....

PETUNJUK

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab, berilah tanda (√) pada kolom yang Anda anggap sesuai. Anda hanya diperkenankan untuk memberikan satu pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. **Seluruh respon Anda akan kami jamin kerahasiaannya.**

Keterangan :

SS : jika jawaban Anda **Sangat Setuju**

S : jika jawaban Anda **Setuju**

TS : jika jawaban Anda **Tidak Setuju**

STS : jika jawaban Anda **Sangat Tidak Setuju**

Sebelum pemberian tritmen

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin kepada diri saya sendiri				
2.	Saya tidak bergantung kepada orang lain				
3.	Saya mudah putus asa dalam melakukan sesuatu				
4.	Saya selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu				
5.	Saya memiliki kecerdasan yang cukup				
6.	Saya merasa bahwa diri saya berharga				
7.	Saya percaya akan kemampuan diri saya sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain				
8.	Saya memiliki kendali diri yang baik				
9.	Untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari keluarga, saya menunjukkan sifat dan kelakuan sesuai dengan norma yang ada.				
10.	Saya tidak yakin akan kemampuan yang saya miliki				
11.	Saya cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu				
12.	Saya tidak menyombongkan diri				
13.	Saya memiliki keberanian untuk bertindak				
14.	Saya tidak tahu bagaimana mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu				
15.	Saya sering bereaksi negatif dalam mengatasi masalah				

16.	Saya mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai				
17.	Saya memiliki kemampun bersosialisasi				
18.	Saya tidak memiliki kontrol diri yang baik				
19.	Saya berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain				
20.	Saya memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan				
21.	Saya gugup dan kadang-kadang bicara gagap				
22.	Saya memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik				
23.	Saya memiliki pengalaman hidup yang menempa mental menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup				
24.	Saya sulit menetralkan (tidak berpihak) timbulnya ketegangan didalam suatu situasi				
25.	Saya memiliki tingkat pendidikan yang baik				
26.	Saya menerina dan menghargai diri saya sendiri maupun orang lain				
27.	Saya Optimis dan mempunyai keyakinan akan diri saya dan kemampuan yang saya miliki.				
28.	Saya tidak takut dan berani mencoba melakukan hal-hal dalam situasi apapun.				
29.	Saya sportif(jujur), dan berani bertanggung jawab dan mau menerima kekurangan serta kegagalan yang saya miliki.				
30.	Saya mandiri, yang berarti tidak selalu bergantung pada orang lain dan tidak perlu membandingkan diri saya dengan orang lain.				

Lampiran ke-2

KISI-KISI INSTRUMEN *SELF CONFIDENCE*

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Mohon berilah informasi terkait dengan diri anda

Nama :.....

Kelas :.....

JenisKelamin :..... (L/P)

Tanggal Pelaksanaan:.....

PETUNJUK

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab, berilah tanda (√) pada kolom yang Anda anggap sesuai. Anda hanya diperkenankan untuk memberikan satu pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. **Seluruh respon Anda akan kami jamin kerahasiaannya.**

Keterangan :

SS : jika jawaban Anda **Sangat Setuju**

S : jika jawaban Anda **Setuju**

TS : jika jawaban Anda **Tidak Setuju**

STS : jika jawaban Anda **Sangat Tidak Setuju**

Sesudah pemberian tritmen

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa diri saya berharga				
2.	Saya mudah putus asa dalam melakukan sesuatu				
3.	Saya percaya akan kemampuan diri saya sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain				
4.	Saya cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu				
5.	Saya tidak tahu bagaimana mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu				
6.	Saya yakin kepada diri saya sendiri				
7.	Saya gugup dan kadang-kadang bicara gagap				
8.	Saya tidak memiliki kontrol diri yang baik				
9.	Saya mandiri, yang berarti tidak selalu bergantung pada orang lain dan tidak perlu membandingkan diri saya dengan orang lain.				
10.	Saya memiliki pengalaman hidup yang menempa mental menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup				
11.	Saya Optimis dan mempunyai keyakinan akan diri saya dan kemampuan yang saya miliki				
12.	Saya memiliki tingkat pendidikan formal yang baik				
13.	Saya memiliki kendali diri yang baik				
14.	Saya selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu				
15.	Saya tidak bergantung kepada orang lain				
16.	Saya memiliki kecerdasan yang cukup				
17.	Saya mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai				

18.	Saya sportif (jujur), dan berani bertanggung jawab dan mau menerima kekurangan serta kegagalan yang saya miliki				
19.	Saya sulit menetralisasi timbulnya ketegangan didalam suatu situasi				
20.	Saya tidak takut dan berani mencoba melakukan hal-hal dalam situasi apapun.				
21.	Saya menerima dan menghargai diri saya sendiri maupun orang lain				
22.	Untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari keluarga, saya menunjukkan sifat yang sesuai dengan norma yang ada				
23.	Saya sering bereaksi negatif dalam mengatasi masalah				
24.	Saya memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan				
25.	Saya tidak yakin akan kemampuan yang saya miliki				
26.	Saya memiliki keberanian untuk bertindak				
27.	Saya berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain				
28.	Saya memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik				
29.	Saya tidak menyombongkan diri				
30.	Saya memiliki kemampuan bersosialisasi				

IAIN PALOPO

Lampiran ke-3

Perolehan Responden Variabel Sebelum Pemberian Tritmen

Nama Responden	Variabel Sebelum Pemberian Tritmen
Intan	84
Ica	80
Dimas	85
Afnan Fahreza	98
Rifal	87
Filsa	82
Firmansyah	80
Eva Kumala	86
Febrianti	83
Husnul Hatima	80
Alifi	87
Nia Ramadani	80
Yulianti	87
Aditiya	80
Farel	96
A. Batara Hidayat	80
Bukhori Al-Pratama	83

M. Muhaddis	82
Armila	95
Muh. Sul Fikar	80
Najwa Yusri	83
Isra Annisa	80
Rasti	84
Amrul	81
Tafsir	80
Putra	90
Hasmiati	88
M. Gibran	89
Try Auliyah	83
Alfat	89

IAIN PALOPO

Lampiran ke-4

Perolehan Responden Variabel Sesudah Pemberian Tritmen

Nama Responden	Variabel Sesudah Pemberian Tritmen
Intan	97
Ica	98
Dimas	98
Afnan Fahreza	103
Rifal	89
Filsa	97
Firmansyah	95
Eva Kumala	95
Febrianti	98
Husnul Hatima	94
Alifi	95
Nia Ramadani	90
Yulianti	103
Aditiya	92
Farel	101
A. Batara Hidayat	97
Bukhori Al-Pratama	94

M. Muhaddis	99
Armila	101
Muh. Sul Fikar	99
Najwa Yusri	99
Isra Annisa	96
Rasti	98
Amrul	93
Tafsir	99
Putra	98
Hasmiati	96
M. Gibran	95
Try Auliyah	96
Alfat	97

IAIN PALOPO

Lampiran ke-5

Hasil *Pretest* Sebelum Pemberian Tritmen

NO	Nilai (Xi)	Frekuensi (F)	Xi . F	Simpangan ($X - \bar{X}$)	Simpangan Kuadrat ($X . \bar{X}$)
1	80	1	80	6400	6400
2	81	4	324	6561	26244
3	82	1	82	6724	6724
4	83	1	83	6889	6889
5	84	3	252	7056	21163
6	86	2	172	7396	14792
7	87	1	87	7569	7569
8	88	2	176	7744	15488
9	89	2	178	7921	15842
10	90	1	90	8100	8100
11	95	6	570	9025	54150
12	96	2	192	9216	18432
13	97	3	291	9409	28227
14	98	1	98	9604	9604
15	jumlah	30	2675	109614	239624

a. Nilai tertinggi dan terendah

1. Tinggi : 98
2. Rendah : 80

b. Modus:

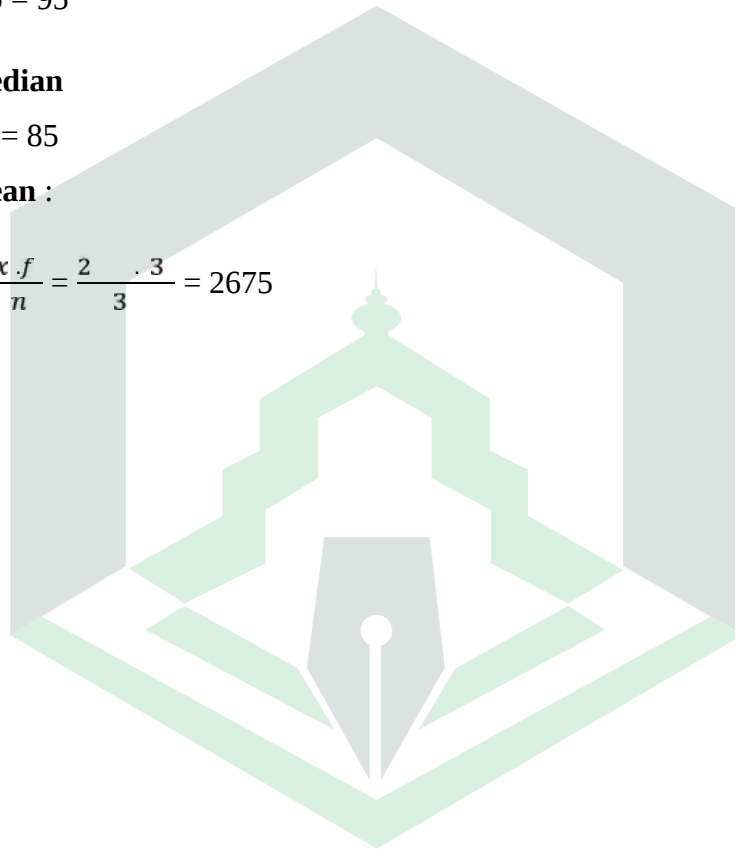
$$Mo = 95$$

c. Median

$$Me = 85$$

d. Mean :

$$\bar{X} = \sum \frac{x \cdot f}{n} = \frac{2 \cdot 3}{3} = 2675$$



IAIN PALOPO

Lampiran ke-6

Hasil *Pretest* Setelah Pemberian Tritmen

NO	Nilai (Xi)	Frekuensi (F)	Xi . F	Simpangan (X - $\bar{X}$)	Simpangan Kuadrat (X - $\bar{X}$)
1	81	1	81	6561	6561
2	84	2	168	7056	14112
3	85	3	255	7225	21675
4	87	2	174	7569	15138
5	89	1	89	7921	7921
6	90	1	90	8100	8100
7	91	1	91	8281	8281
8	92	1	92	8464	8464
9	94	2	188	8836	17672
10	95	2	190	9025	18050
11	96	1	96	9216	9216
12	97	1	97	9409	9409
13	98	4	392	9604	38416
14	99	1	99	9801	9801
15	101	3	303	10201	30603
16	102	1	102	10404	10404

17	103	3	309	10609	31827
Jumlah	2817	30	2816	148282	265650

a. Nilai tertinggi dan terendah

1. Tinggi : 103
2. Rendah : 81

b. Modus:

$$Mo = 98$$

c. Median

$$Me = 93,86$$

d. Mean

$$\bar{X} = \sum \frac{x \cdot f}{n} = \frac{2 \cdot 3}{3} = 2817$$

IAIN PALOPO

Lampiran ke-7

Uji Reabilitas Instrumen

Pre-test

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach'sAlpha ^a	N of Items
,646	30

Post-test

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach'sAlpha ^a	N of Items
,626	30

Lampiran ke-8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,192	,164	6,705

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299,912	1	299,912	6,671	,015 ^b
	Residual	1258,788	29	44,957		
	Total	1558,700	30			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Hadriani, lahir di Palopo pada tanggal 01 Desember 1997, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Ikram dan Ibunda Israwati (Alm). Adapun pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SDN 273 Kalukulajuk, tamat pada tahun 2009.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat menengah pertama, tepatnya di SMP Negeri 10 Palopo, tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan SMA, tepatnya di SMA Negeri 06 Palopo, tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dan pada akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy dalam Peningkatan Self Confidence Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo.”** Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Starata Satu (S1), dengan gelar sarjana sosial non pendidikan (S.Sos). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, *Aamiin*.